



PENGARUH AKRUAL, ARUS KAS OPERASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA

Siti Nurlela Rasidah¹, Nur Azizah²

Miranda Salsabila³, Erika Astriani Aprilia⁴

Strasnur31@gmail.com, nuryellowhey@gmail.com

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This research aims to examine and evaluate the influence of accrual variables, operating cash flow and firm size on earnings persistence. The research object focused on companies listed in the Investor 33 index on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021 to 2023. From this population, 19 companies were selected as research samples with a total of 57 observation data obtained over three years. This research uses a quantitative approach with an associative method, which aims to determine the influence of the independent variables (accruals, operating cash flow and firm size) on the dependent variable (earnings persistence). Sample determination was carried out using a purposive sampling technique, where samples were selected based on certain criteria that were relevant to the research objectives. The data analysis process was carried out with the help of Eviews 12 statistical software, and the model applied in this research was a panel data regression model to describe the influence between the analyzed variables. The research results show that partially, the accrual variable does not have a significant influence on earnings persistence. The same thing was also found in the operating cash flow variable, which individually did not show a significant influence on earnings persistence. Meanwhile, the firm size variable partially has a significant influence on earnings persistence. However, when tested simultaneously, these three variables, namely accruals, operating cash flow and firm size have a significant influence on earnings persistence.

Keywords: *Accrual; Operating Cash Flow; Firm Size; Earnings Persistence;*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengevaluasi pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel akrual, arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks Investor 33 di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2021 hingga 2023. Dari populasi tersebut, sebanyak 19 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian dengan total 57 data observasi yang diperoleh



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

selama tiga tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (akrual, arus kas operasi dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (persistensi laba). Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yang mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik Eviews 12, dan model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel untuk menggambarkan pengaruh antara variabel-variabel yang dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel akrual tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Hal serupa juga ditemukan pada variabel arus kas operasi, yang secara individu tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan pada variabel ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Namun, ketika diuji secara simultan, ketiga variabel tersebut, yaitu akrual, arus kas operasi dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.

Kata kunci: Akrual; Arus Kas Operasi; Ukuran Perusahaan; Persistensi Laba;



I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah dokumen yang disusun sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Laporan ini memuat informasi tentang kinerja operasional dan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Setiap perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerjanya, namun salah satu aspek yang paling diperhatikan oleh pengguna laporan tersebut adalah angka laba yang tertera pada laporan laba rugi komprehensif. Hal ini disebabkan oleh harapan bahwa laba yang dilaporkan mampu mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba di masa mendatang (*sustainable earning*) (Rohit & Suhendah, 2023).

Menurut (Veronika & Setijaningsih, 2022) persistensi laba yang dihasilkan perusahaan menjadi faktor penting yang membangun kepercayaan investor sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan dapat menjaga kemampuan menghasilkan laba di masa depan dengan berpedoman pada pencapaian laba saat ini, yang dikenal sebagai kemampuan laba untuk bertahan atau persistensi laba.

Secara umum, persistensi laba dapat diukur melalui kinerja laba operasional. Hal ini tercermin dari peningkatan laba operasional yang diikuti oleh kenaikan arus kas dari aktivitas operasional, pemanfaatan dana pinjaman dari kreditur untuk mengoptimalkan operasional, serta bertambahnya laba bersih sebagai hasil dari peningkatan penjualan. Semakin tinggi tingkat persistensi laba suatu perusahaan, semakin mudah bagi para investor untuk mengambil keputusan terkait investasi modal. Namun, masih banyak perusahaan yang memiliki laba yang cenderung tidak

stabil, sehingga menimbulkan keraguan di kalangan investor untuk menanamkan modal mereka ke dalam perusahaan tersebut (Veronika & Setijaningsih, 2022).

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), salah satu emiten di sektor barang konsumsi, melaporkan laba bersih sebesar Rp2,46 triliun pada semester I-2024. Angka ini mencerminkan penurunan sebesar 10,60% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yang mencapai Rp2,75 triliun. Penurunan laba bersih tersebut sejalan dengan penurunan total penjualan bersih UNVR sebesar 6,15%, dari Rp20,29 triliun menjadi Rp19,04 triliun. Berdasarkan laporan keuangan, penurunan ini disebabkan oleh menurunnya penjualan domestik, yang tercatat turun dari Rp19,62 triliun menjadi Rp18,50 triliun. Penjualan ekspor juga mengalami penurunan, dari Rp664,9 miliar menjadi Rp537,3 miliar.

Dari sisi segmentasi produk, penjualan produk kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh mencapai Rp12,28 triliun, sementara produk makanan dan minuman berkontribusi sebesar Rp6,76 triliun. Meskipun demikian, UNVR berhasil menekan beban pokok penjualan menjadi Rp9,57 triliun dibandingkan sebelumnya Rp10,17 triliun. Namun, laba bruto tetap mengalami penurunan menjadi Rp9,46 triliun dari Rp10,11 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Beban pemasaran dan penjualan tercatat naik tipis menjadi Rp4,58 triliun dibandingkan Rp4,46 triliun. Sebaliknya, beban umum dan administrasi berhasil dikurangi menjadi Rp1,68 triliun dari Rp2,02 triliun.

Setelah memperhitungkan pos-pos beban dan pendapatan lainnya, laba bersih UNVR turun 11% secara tahunan menjadi Rp2,46 triliun. Laba per saham dasar juga terkoreksi menjadi Rp65 dari sebelumnya



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Rp72. Sementara itu, total aset UNVR hingga akhir Juni 2024 meningkat menjadi Rp19,72 triliun dibandingkan posisi akhir Desember 2023 yang tercatat sebesar Rp16,66 triliun. Total liabilitas dan ekuitas masing-masing mencapai Rp16,86 triliun dan Rp19,72 triliun pada periode yang sama (Affan, 2024).

Dari fenomena di atas, peneliti menemukan bahwa penurunan laba bersih yang signifikan pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) menunjukkan tantangan dalam menjaga persistensi laba. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba di antaranya adalah akrual, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan.

Akrual merupakan metode akuntansi yang mencatat transaksi ketika aktivitas jual beli terjadi, meskipun pembayaran atau penerimaan uang tunai belum dilakukan (Veronika & Setijaningsih, 2022). Menurut (Nuraini & Utami, 2022), akrual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Namun, ada pandangan yang mengatakan bahwa ukuran akrual, yang mengakui pendapatan saat barang diterima dan beban saat kewajiban muncul, tidak selalu memengaruhi persistensi laba secara langsung. Pendekatan ini mencerminkan bahwa akuntansi berbasis akrual tidak selalu berkaitan erat dengan keberlanjutan laba, meskipun mencatatkan transaksi pada saat terjadi.

Salah satu faktor yang diduga berperan dalam memengaruhi persistensi laba adalah arus kas operasi. Menurut (Aini & Zuraida, 2020), Laporan arus kas mengungkapkan sumber dana yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak perlu bergantung pada pembiayaan dari luar jika kegiatan operasionalnya dapat menghasilkan cukup kas. Aktivitas operasional merujuk pada

kegiatan yang menghasilkan pendapatan atau beban dalam inti bisnis perusahaan. Ada lima elemen utama dalam kegiatan operasional, yaitu penelitian dan pengembangan, pembelian, produksi, pemasaran, serta administrasi.

Menurut (Abdillah et al., 2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba, hal ini karena semakin besar kas yang dihasilkan, semakin tinggi pula arus kas operasi perusahaan. Dengan arus kas yang cukup, perusahaan tidak perlu bergantung pada pembiayaan eksternal, seperti utang atau penerbitan saham. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengelola dana dengan efisien, sehingga informasi arus kas bisa digunakan untuk memverifikasi laba dan menilai kinerja perusahaan. Secara umum, semakin besar arus kas operasi, semakin tinggi kualitas laba, dan sebaliknya.

Faktor yang mempengaruhi persistensi laba lainnya ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya skala operasi sebuah perusahaan. Perusahaan dengan skala besar umumnya dianggap lebih mampu memprediksi kestabilan dan kelangsungan operasionalnya secara lebih baik. Hal ini memungkinkan perusahaan tersebut untuk mengurangi kesalahan estimasi. Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang melimpah serta prospek kerja yang lebih menjanjikan dalam jangka waktu yang relatif panjang, sehingga operasionalnya cenderung lebih stabil dan menghasilkan laba yang lebih konsisten dibandingkan perusahaan dengan skala kecil (Salam & Amin, 2024).

Menurut (Sihotang et al., 2023) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

persistensi laba pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar skala perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan laba untuk bertahan secara konsisten. Sedangkan menurut (Meidiyustiani & Oktaviani, 2021) Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak terhadap persistensi laba. Hal ini disebabkan oleh pandangan investor yang tidak selalu mengaitkan ukuran besar perusahaan dengan potensi keuntungan, karena ada kemungkinan perusahaan besar memiliki beban utang yang tinggi untuk mendukung operasionalnya.

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah yang terkait dengan persistensi laba di atas, penulis terdorong untuk mengkaji pengaruh sejumlah variabel independen yang telah disebutkan sebelumnya terhadap persistensi laba. Oleh karena itu, penulis berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Akrua dan Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba”.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah akrual berpengaruh terhadap persistensi laba?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba ?

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh akrual dan arus kas operasi terhadap persistensi laba. Dari perspektif teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, khususnya di bidang keuangan, dengan menambah wawasan dan referensi akademis.

Penelitian ini juga membantu penulis memperluas pengetahuan dan dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti berikutnya dalam mempertimbangkan perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973), yang menjelaskan bahwa perusahaan melibatkan dua kelompok utama: pihak internal, seperti manajemen, yang bertugas memberikan sinyal, dan pihak eksternal, seperti investor, yang menerima sinyal tersebut. Teori ini menekankan pentingnya informasi dalam membantu investor membuat keputusan investasi. Informasi tentang kemampuan perusahaan mempertahankan laba di masa depan, atau persistensi laba, menjadi salah satu sinyal yang memengaruhi keputusan investasi (Sari & Afriyenti, 2021).

Menurut (Marvella et al., 2024) perusahaan yang berkualitas cenderung menyampaikan informasi kepada pihak eksternal yang dapat meningkatkan nilai sahamnya. Laporan keuangan yang menunjukkan kenaikan laba menjadi indikasi kinerja perusahaan yang baik, sementara penurunan laba memberikan sinyal sebaliknya. Dalam situasi ekonomi yang tidak menentu, informasi ini menjadi panduan penting bagi pihak eksternal dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Dalam konteks persistensi laba, teori sinyal juga berkaitan erat dengan komponen akrual dan arus kas operasi. Akrual yang berkualitas menunjukkan bahwa laba lebih mencerminkan kinerja nyata perusahaan, sehingga memberikan



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

sinyal lebih akurat kepada investor. Sementara itu, arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas inti, yang memperkuat kepercayaan terhadap keberlanjutan laba di masa depan. Kombinasi keduanya memberikan gambaran yang lebih utuh tentang stabilitas kinerja keuangan perusahaan, menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam proses pengambilan keputusan.

Persistensi Laba

Laporan keuangan memiliki peran krusial dalam memberikan wawasan menyeluruh tentang performa sebuah bisnis. Salah satu elemen utama yang menjadi perhatian adalah laba perusahaan. Persistensi laba mengacu pada sejauh mana keuntungan tersebut dapat menjadi tolok ukur atau prediksi bagi pendapatan perusahaan di masa depan, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan profitabilitasnya secara konsisten dalam jangka waktu panjang (Nurdianti & Anggraini, 2024).

Konsep ini juga menunjukkan stabilitas serta kualitas laba yang relevan dengan pencapaian tujuan perusahaan (Wisudawati & Achyani, 2022). Menurut (Salam & Amin, 2024) Laba dengan karakteristik berkelanjutan atau konsisten dianggap memiliki kualitas tinggi, sedangkan laba yang fluktuatif dan tidak menunjukkan keberlanjutan (laba tidak biasa) dianggap berkualitas rendah. Hal ini menegaskan bahwa stabilitas dalam pencapaian laba menjadi faktor penting dalam menilai kualitas laporan keuangan.

Akrual

Akrual adalah metode akuntansi yang mencatat transaksi berdasarkan waktu terjadinya, bukan saat uang diterima atau

dibayarkan. Dalam praktiknya, selisih antara laba yang diakui dengan kas yang tersedia dikenal sebagai akrual. Sebagian besar perusahaan menggunakan sistem pencatatan berbasis akrual, di mana transaksi diakui dan dicatat sesuai dengan tanggal terjadinya, meskipun arus kas masuk atau keluar belum berlangsung. Sistem ini dianggap lebih akurat dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan pencatatan berbasis kas, karena memberikan gambaran yang lebih realistis tentang pendapatan dan pengeluaran yang sebenarnya terjadi dalam periode tertentu (Olivia & Viriany, 2021).

Arus Kas Operasi

Laporan arus kas merupakan dokumen keuangan yang menunjukkan pengaruh pergerakan kas dari aktivitas operasional, transaksi investasi, dan transaksi pendanaan. Laporan ini mencakup arus masuk (inflow) dan arus keluar (outflow) kas serta saldo kas dan setara kas. Arus kas dari aktivitas operasional meliputi aliran kas yang dihasilkan dari kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan, serta aktivitas lainnya yang tidak termasuk dalam investasi atau pembiayaan (Sapruwan et al., 2024).

Menurut (Nurhayadi et al., 2024) arus kas operasional sendiri mengacu pada aktivitas yang menjadi sumber utama pendapatan perusahaan, di luar transaksi yang berhubungan dengan investasi maupun pembiayaan.

Untuk menganalisis bagaimana akrual dan arus kas operasi terhadap persistensi laba, peneliti menyusun kerangka konseptual. Kerangka ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara



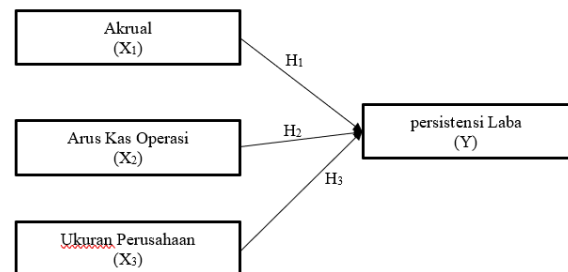
variabel-variabel tersebut, sekaligus mendukung pemahaman tentang mekanisme pengaruhnya terhadap stabilitas laba perusahaan di masa mendatang. Berikut bentuk skemanya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu tolok ukur yang mencerminkan karakteristik atau keadaan perusahaan, dengan berbagai parameter yang dapat dijadikan acuan untuk menilai besar kecilnya perusahaan. Beberapa parameter tersebut meliputi jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam operasional perusahaan, total pendapatan yang dihasilkan selama periode tertentu, serta nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Firdousy et al., 2022).

Menurut (Marlina & Idayati, 2021) Skala perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung

memiliki kelebihan dibandingkan perusahaan kecil, misalnya kemampuan untuk memperkirakan kemudahan akses pendanaan melalui pasar modal, menentukan posisi tawar dalam perjanjian keuangan, serta potensi manfaat dari efisiensi skala dan keuntungan yang berulang, yang memungkinkan perusahaan besar meraih laba yang lebih tinggi.



Gambar 1. Skema Kerangka berpikir

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Akual terhadap Persistensi Laba

Perusahaan yang memiliki tingkat akual yang tinggi cenderung mengalami penurunan persistensi laba untuk bertahan atau berulang secara konsisten di masa depan. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat akual yang rendah, maka laba yang dihasilkan biasanya lebih stabil dan memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dalam jangka panjang (Veronika & Setijaningsih, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Olivia & Viriany, 2021) dan (Mariski & Susanto, 2020) yang menyatakan bahwa Akual memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini berkaitan dengan meningkatnya jumlah estimasi atau asumsi

yang diperlukan oleh perusahaan seiring bertambahnya transaksi yang dicatat berdasarkan metode akual. Kondisi tersebut menciptakan berbagai ketidakpastian yang dapat menyebabkan fluktuasi laba, sehingga konsistensi atau keberlanjutan laba menjadi terganggu dan cenderung menurun. Penelitian lain menyatakan bahwa akual memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Tingkat akual yang tinggi sering kali disertai dengan pencatatan laba yang besar, namun laba yang tinggi tersebut belum tentu mencerminkan keberlanjutan atau kestabilan laba di masa depan (Veronika & Setijaningsih, 2022). Namun (Nuraini & Utami, 2022) menemukan bahwa akual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba, meskipun menunjukkan hubungan dengan arah yang



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

positif.

H₁: Diduga akrual berpengaruh terhadap persistensi laba.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Arus kas operasi adalah proksi dari komponen laba yang menunjukkan aliran kas yang diperoleh melalui kegiatan usaha perusahaan. Kegiatan utama perusahaan mencakup produksi dan penjualan barang atau jasa, yang melibatkan penerimaan kas, seperti dari penjualan tunai atau pembayaran piutang (Gunawan & Gurusinga, 2022).

Menurut (Mareta & Wijaya, 2023) menyatakan bahwa Arus kas operasi mempengaruhi persistensi laba. Hal ini karena semakin besar arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi pula persistensi laba perusahaan tersebut. Sedangkan Penelitian lain yang dilakukan oleh (Gunawan & Gurusinga, 2022) dan (Nurhayadi et al., 2024) menyatakan bahwa Arus kas operasi memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan mengalami peningkatan, maka hal tersebut dapat mendorong kenaikan laba perusahaan. Dengan kata lain, arus kas yang lebih besar dari aktivitas operasi dapat berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja laba perusahaan dalam jangka panjang. Namun menurut (Permatasari, 2024) bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

H₂: Diduga arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Ukuran perusahaan adalah salah satu karakteristik yang sering dijadikan variabel

untuk menjelaskan perbedaan dalam pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Ukuran ini mencerminkan seberapa banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung mampu menghasilkan laba yang lebih stabil dan berkelanjutan (Permatasari, 2024).

Penelitian yang terkait dengan ukuran perusahaan dilakukan oleh (Ramadhan et al., 2023) dan (Sihotang et al., 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan menurut (Giawa et al., 2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

H₃: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.

III. METODE RISET

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu informasi yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain sebelumnya. Studi dilakukan dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2020), metode ini merupakan bagian dari pendekatan tradisional berbasis filsafat positivisme yang menitikberatkan pada data konkret, terukur, objektif, dan sistematis. Metode ini juga disebut *discovery* karena mendukung penemuan baru serta pengembangan ilmu dan teknologi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis data numerik menggunakan statistik untuk mendapatkan hasil yang terukur dan akurat, serta memahami hubungan sebab-akibat antar variabel. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengkaji pengaruh akrual



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

dan arus kas operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks Investor 33. Perusahaan-perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini memanfaatkan sumber data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diakses melalui laman resmi BEI di www.idx.co.id, serta melalui situs resmi masing-masing perusahaan terkait. Informasi yang dihimpun dari kedua platform tersebut menjadi dasar dalam analisis dan mendukung proses penelitian secara menyeluruh.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Persistensi Laba

persistensi laba merujuk pada sejauh mana laporan keuangan dapat menggambarkan dengan akurat hasil dari kegiatan operasional perusahaan serta kemampuannya dalam memprediksi kinerja di masa depan. Laba yang berkualitas adalah laba yang disusun secara akurat, tanpa adanya gangguan persepsi atau informasi yang mengaburkan, dan secara nyata mencerminkan kondisi operasional serta kinerja perusahaan yang sesungguhnya (Nurhayadi et al., 2024). Menurut (Aini & Zuraidda, 2020) persistensi laba dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$PRST = \frac{EBT_t - 1 + EBT_t}{Rata - Rata Total Aset}$$

Keterangan :

PRST : Total persistensi laba

EBT_{t-1} : Laba sebelum pajak tahun sebelumnya

EBT_t : Laba sebelum pajak tahun sekarang

Total Aset : Total aset perusahaan

Variabel Independen

Akrual

Akrual adalah metode pencatatan yang mengakui pendapatan, biaya, aset, atau kewajiban saat terjadi, tanpa bergantung pada arus kas. Akrual mencakup kenaikan aset lancar, kenaikan utang akibat biaya, dan pengakuan pendapatan serta biaya yang harus dibayar di masa depan. Semakin tinggi akrual, semakin rendah keberlanjutan laba suatu entitas (Mariski & Susanto, 2020). Menurut (Veronika & Setijaningsih, 2022) akrual dapat ditentukan melalui rumus berikut.

$$Total Akrual = \frac{Laba Bersih - Arus Kas Operasi}{Total Aset}$$

Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan keuntungan dalam bentuk uang tunai yang dihasilkan dan dibelanjakan oleh perusahaan. Karena arus kas operasi bisa menjadi sinyal yang baik dari manajer kepada pihak luar, hal ini dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan informasi. Investor dan pemberi pinjaman akan menemukan lebih mudah untuk mengambil keputusan serta mengurangi risiko melalui informasi yang didapat dari arus kas operasi yang berkaitan dengan pendapatan operasional perusahaan. Besarnya jumlah uang tunai dan aset yang setara dengan uang tunai yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dapat terlihat melalui arus kas operasi (Salam & Amin, 2024). Menurut penelitian (Angelina & Trisnawati, 2023)



arus kas operasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$AKO = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut (Meidiyustiani & Oktaviani, 2021) mengungkapkan bahwa skala perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset, volume penjualan, serta rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Menurut (Indriani & Napitupulu, 2020) ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$Size = \ln(\text{total aset})$$

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan yang tergabung dalam Indeks Investor 33 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023, dengan total sebanyak 27 perusahaan. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel dipilih secara selektif, bukan secara acak, dengan fokus pada individu atau kelompok yang dianggap mampu memberikan informasi relevan sesuai tujuan penelitian. Teknik ini dirancang untuk memperoleh data yang spesifik dan mendalam, sehingga lebih cocok untuk memahami fenomena tertentu daripada sekadar menggambarkan populasi secara umum (Sugiyono, 2020). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah pelanggaran kriteria	Jumlah
1	Perusahaan investor 33 yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023	-7	26
2	Perusahaan yang terdaftar di investor 33 yang konsisten mempublikasikan laporan tahunan selama tahun 2021-2023	0	26
3	Perusahaan yang terdaftar di investor 33 dengan total arus kas operasi yang tidak negatif dan mempublikasikan selama tahun 2021-2023	-3	23
4	Perusahaan yang terdaftar di investor 33 yang memiliki laba dan total aset yang positif dan mempublikasikan selama tahun 2021-2023	-2	21
5	Perusahaan yang terdaftar di investor 33 yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan selama 2021-2023	-2	19
Jumlah Sampel			19
Tahun			3
Observasi			57

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2020) teknik pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam penelitian, karena inti dari penelitian adalah mengumpulkan data. Data dapat diperoleh melalui berbagai situasi, sumber, dan metode yang berbeda.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi dari berbagai dokumen yang sudah ada. Selain itu, digunakan juga teknik studi pustaka, yang dilakukan dengan membaca, menganalisis, dan mempelajari berbagai sumber literatur, seperti buku, skripsi, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan

dengan topik yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*), yang dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id atau melalui sumber lain dari website resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Teknik Analisis Data



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif, yaitu suatu metode yang menitikberatkan pada pengumpulan dan pengolahan data berbentuk angka untuk mengidentifikasi pola atau hubungan dalam suatu populasi atau sampel. Proses pengolahan data ini dilakukan melalui teknik-teknik statistik yang memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan berdasarkan data. Teknik analisis yang digunakan mencakup statistik deskriptif, pengujian model, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis. Selain itu, terdapat pula uji asumsi klasik seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas yang bertujuan untuk memverifikasi kecocokan model agar tidak bias dan efisien. Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik Eviews Versi 12.

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.178711	-0.040980	0.483011	32.49142
Median	0.152221	-0.031336	0.472979	32.03555
Maximum	0.843542	0.082234	1.439219	37.71142
Minimum	0.000688	-0.168917	0.003600	30.44428
Std. Dev.	0.175825	0.059926	0.338940	1.732391
Skewness	2.389510	-0.295954	0.687598	1.409129
Kurtosis	8.852370	2.393933	3.227551	4.769434
Jarque-Bera	135.5870	1.704473	4.614490	26.29951
Probability	0.000000	0.426460	0.099535	0.000002
Sum	10.18655	-2.335857	27.53162	1852.011
Sum Sq. Dev.	1.731209	0.201101	6.433309	168.0660
Observations	57	57	57	57

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 12*

Berdasarkan Tabel 4.1, diperoleh informasi bahwa variabel persistensi laba

memiliki nilai maksimum sebesar 0,843542 dan nilai minimum sebesar 0,000688. Rata-rata (mean) nilai persistensi laba adalah 0,178711 dengan standar deviasi sebesar 0,175825. Data ini didasarkan pada 57 sampel penelitian. Nilai tertinggi dari persistensi laba dicapai oleh PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2021, sementara nilai terendah terjadi pada PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF) pada tahun 2021.

Pada variabel akrual, nilai maksimum yang tercatat adalah 0,082234 sedangkan nilai minimumnya sebesar -0,168917, dengan standar deviasi sebesar 0,059926. Nilai akrual tertinggi ditemukan pada PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) di tahun 2023, sedangkan nilai terendahnya juga dialami oleh PT XL Axiata Tbk. (EXCL) tetapi pada tahun 2023.

Pada variabel arus kas operasi menunjukkan nilai maksimum sebesar 1,439219 dan nilai minimum sebesar 0,003600, dengan standar deviasi sebesar 0,338940. Nilai arus kas operasi tertinggi tercatat pada PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) di tahun 2021, sedangkan nilai arus kas operasi terendah ditemukan pada PT Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) pada tahun 2022.

Pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai maksimum sebesar 37,71142 dan nilai minimum sebesar 30,44428, dengan standar deviasi sebesar 1,732391. Nilai arus kas operasi tertinggi tercatat pada PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) di tahun 2023, sedangkan nilai arus kas operasi terendah ditemukan pada PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2023.

Model Regresi Data Panel Common Effect Model (CEM) TABEL 4.2



**Hasil Regresi *Common Effect Model*
(CEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.312428	0.421360	-0.741476	0.4616
X2	0.098005	0.073427	1.334731	0.1876
X3	0.003574	0.001236	2.892303	0.0055
Root MSE	0.171708	R-squared	0.029257	
Mean dependent var	0.178711	Adjusted R-squared	-0.006696	
S.D. dependent var	0.175825	S.E. of regression	0.176413	
Akaike info criterion	-0.580785	Sum squared resid	1.680558	
Schwarz criterion	-0.473256	Log likelihood	19.55238	
Hannan-Quinn criter.	-0.538996	Durbin-Watson stat	0.474790	

Sumber : Hasil Pengolahan data
menggunakan *Eviews 12*

Berdasarkan data pada tabel 4.2 pada model *common effect model* (CEM) didapatkan koefisien pada akrual sebesar -0,312428, arus kas operasi sebesar 0,098005 dan ukuran perusahaan sebesar 0,003574 dengan Adjusted R-squared -0,006696.

***Fixed Effect Model* (FEM)**

TABEL 4.3

***Random Effect Model* (REM)**

TABEL 4.4

**Hasil Regresi *Random Effect Model*
(REM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.876490	0.620454	3.024381	0.0038
X1	0.166262	0.389020	0.427386	0.6708
X2	-0.070885	0.055573	-1.275537	0.2077
X3	-0.050990	0.019099	-2.669696	0.0101
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.156651	0.8320
Idiosyncratic random			0.070397	0.1680
Weighted Statistics				
R-squared	0.173577	Mean dependent var		0.044881
Adjusted R-squared	0.126799	S.D. dependent var		0.077976
S.E. of regression	0.072865	Sum squared resid		0.281393
F-statistic	3.710615	Durbin-Watson stat		1.499475
Prob(F-statistic)	0.016960			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.002902	Mean dependent var		0.178711
Sum squared resid	1.736232	Durbin-Watson stat		0.243021

Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.684499	1.349998	2.729262	0.0099
X1	0.303465	0.466139	0.651020	0.5193
X2	-0.054656	0.066622	-0.820386	0.4175
X3	-0.106704	0.041821	-2.551445	0.0153
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.055163	R-squared	0.899811	
Mean dependent var	0.178711	Adjusted R-squared	0.839697	
S.D. dependent var	0.175825	S.E. of regression	0.070397	
Akaike info criterion	-2.185118	Sum squared resid	0.173449	
Schwarz criterion	-1.396572	Log likelihood	84.27586	
Hannan-Quinn criter.	-1.878662	F-statistic	14.96850	
Durbin-Watson stat	2.654968	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Hasil Pengolahan data
menggunakan *Eviews 12*

Berdasarkan data pada table 4.3, pada model *fixed effect model* (FEM) didapatkan koefisien pada akrual sebesar 0,303465, untuk arus kas operasi sebesar -0,054656 dan ukuran perusahaan sebesar -0,106704 dengan adjusted R-squared 0,839697.

Sumber : Hasil Pengolahan data
menggunakan *Eviews 12*

Berdasarkan data pada tabel 4.4, pada model *random effect model* (REM) didapatkan koefisien pada akrual sebesar 0,166262, untuk arus kas operasi sebesar -0,070885 dan ukuran perusahaan sebesar -0,050990 dengan adjusted R-squared 0,126799.

Uji Chow

**Tabel 4.5
Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.
Cross-section F	15.333025	(18,35)
Cross-section Chi-square	124.512340	18



Sumber : Hasil Pengolahan data
menggunakan *Eviews 12*

Pada tabel 4.5, didapati hasil perolehan uji *chow* dengan nilai probabilitas *cross section chi-square* senilai $0.0000 < 0.05$. berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang tepat adalah *fixed effect model*.

Uji Hausman

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.781910	3	0.0792

Sumber : Hasil Pengolahan data
menggunakan *Eviews 12*

Pada tabel 4.6, didapati hasil perolehan uji *hausman* dengan nilai probabilitas *cross-section random* sebesar

Tabel 4.8
Rekap Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Common Effect Model	Fixed Effect Model	Random Effect Model	Keterangan
Uji Chow		✓		Fixed Effect Model
Uji Hausman			✓	Random Effect Model

$0.0792 > 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat adalah *random effect model*.

Uji Langrange Multiplier

Tabel 4.7
Hasil Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	29.85988 (0.0000)	1.177474 (0.2779)	31.03736 (0.0000)

Sumber : Hasil Pengolahan data
menggunakan *Eviews 12*

Pada table 4.7, diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pengujian *langrage multiplier* sebesar 0.0000 (< 0.05). berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa model yang tepat adalah *random effect model*.

Uji Langrange Multiplier			✓	Random Effect Model
Model Terpilih				Random Effect Model

Sumber : Hasil Pengolahan data
menggunakan *Eviews 12*

Uji Asumsi klasik Uji Normalitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas



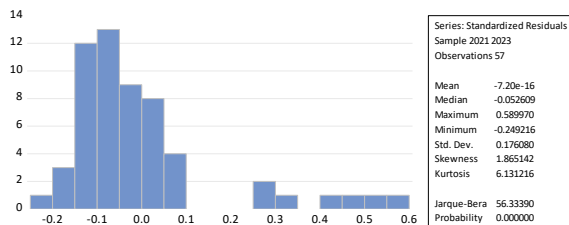
Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479



Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 12*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.208539	408.7724	NA
AKRUAL	0.168327	1.718198	1.164093
AKO	0.005434	3.687182	1.202186
UP X3	0.000188	390.2973	1.087056

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 12*

Pada Tabel 4.10, dapat dilihat bahwa hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan variabel independen < 10.00 maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji sudah terpenuhi atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.686827	Prob. F(3,53)	0.1809
Obs*R-squared	4.968052	Prob. Chi-Square(3)	0.1742
Scaled explained SS	6.964273	Prob. Chi-Square(3)	0.0730

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 12*

Pada tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa nilai *Obs*R-squared* sebesar 0.1742 (> 0.05) maka data ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji terpenuhi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.12
Model *Random Effect Model* untuk Persamaan Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.876490	0.620454	3.024381	0.0038
X1	0.166262	0.389020	0.427386	0.6708
X2	-0.070885	0.055573	-1.275537	0.2077
X3	-0.050990	0.019099	-2.669696	0.0101

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.156651	0.8320
Idiosyncratic random		0.070397	0.1680

Weighted Statistics			
R-squared	0.173577	Mean dependent var	0.044881
Adjusted R-squared	0.126799	S.D. dependent var	0.077976
S.E. of regression	0.072865	Sum squared resid	0.281393
F-statistic	3.710615	Durbin-Watson stat	1.499475
Prob(F-statistic)	0.016960		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.002902	Mean dependent var	0.178711
Sum squared resid	1.736232	Durbin-Watson stat	0.243021

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 12*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah: $PRST: 1,876490 + 0,166262 + -0,070885 + -0,050990 + \epsilon$.

Demikian interpretasi hasil regresi data panel yang telah diperoleh:

1. Nilai konstanta α sebesar 1,876490 menunjukkan bahwa jika variabel akrual (X1), arus kas operasi (X2), dan ukuran perusahaan (X3) tidak diperhitungkan atau bernilai nol, maka nilai Persistensi Laba (Y) akan sebesar 1,876490, sesuai dengan nilai konstanta tersebut.
2. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,166262 yang artinya jika variabel Akrual (X1)



ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan asumsi Arus Kas Operasi (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) diabaikan atau nol maka Persistensi Laba (Y) meningkat 0,166262.

3. Nilai koefisien β_2 sebesar -0,070885 yang artinya jika variabel Arus Kas Operasi (X2) ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan asumsi Akrua (X1) dan Ukuran Perusahaan (X3) diabaikan atau nol maka Persistensi laba (Y) mengalami penurunan sebesar - 0,070885.
4. Nilai koefisien β_3 sebesar -0,050990 yang artinya jika variabel Ukuran Perusahaan (X3) ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan asumsi Akrua (X1) dan Arus Kas Operasi (X2) diabaikan atau nol maka Persistensi Laba (Y) mengalami penurunan sebesar - 0,050990.

UJI HIPOTESIS

Uji t

**Tabel 4.13
Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.876490	0.620454	3.024381	0.0038
X1	0.166262	0.389020	0.427386	0.6708
X2	-0.070885	0.055573	-1.275537	0.2077
X3	-0.050990	0.019099	-2.669696	0.0101

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 12*

Berdasarkan Hipotesis pertama dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel akrua (X1) terhadap persistensi laba (Y). Berdasarkan hasil pada tabel 4.12, nilai probabilitas akrua (X1) sebesar 0.6708, yang lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05 ($>0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akrua (X1) tidak memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap persistensi laba (Y) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks Investor 33 di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021-2023. Oleh karena itu, hipotesis pertama dinyatakan ditolak.

Hipotesis kedua diajukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh arus kas operasi (X2) terhadap persistensi laba (Y). Berdasarkan tabel 4.13, nilai probabilitas arus kas operasi (X2) adalah sebesar 0,2077, yang juga lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba (Y) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Investor 33 di BEI selama periode 2021-2023. Oleh karena itu, hipotesis kedua juga dinyatakan ditolak.

Hipotesis ketiga diajukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan (X3) terhadap persistensi laba (Y). Berdasarkan tabel 4.13, nilai probabilitas ukuran perusahaan (X3) adalah sebesar 0,0101, yang artinya lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,05 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba (Y) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Investor 33 di BEI selama periode 2021-2023. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dinyatakan diterima.

Uji F

**Tabel 4.14
Hasil Uji F**

Root MSE	0.070262	R-squared	0.173577
Mean dependent var	0.044881	Adjusted R-squared	0.126799
S.D. dependent var	0.077976	S.E. of regression	0.072865
Sum squared resid	0.281393	F-statistic	3.710615
Durbin-Watson stat	1.499475	Prob(F-statistic)	0.016960

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 12*



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Berdasarkan Tabel 4.14, hasil pengujian F dapat diketahui melalui nilai Prob(F-statistic). Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 0,016960, yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel akrual, arus kas operasi dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Investor 33 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	0.070262	R-squared	0.173577
Mean dependent var	0.044881	Adjusted R-squared	0.126799
S.D. dependent var	0.077976	S.E. of regression	0.072865
Sum squared resid	0.281393	F-statistic	3.710615
Durbin-Watson stat	1.499475	Prob(F-statistic)	0.016960

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan
Eviews 12

Berdasarkan Tabel 4.14, besarnya koefisien determinasi dalam model regresi data panel ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-squared*. Nilai *Adjusted R-squared* tercatat sebesar 0,126799, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan 12,68% dari variasi Persistensi Laba. Sementara itu, sebesar 87,32% dari variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, variabel independen, yaitu akrual, arus kas operasi dan ukuran perusahaan memiliki kontribusi sebesar 12,68% dalam menjelaskan Persistensi Laba, sedangkan sisanya sebesar 87,32% mencerminkan pengaruh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian yang dapat memengaruhi Persistensi Laba

pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Investor 33 di BEI selama periode 2021-2023.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Akrual Terhadap Persistensi Laba

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa akrual tidak memiliki dampak signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini mengakibatkan hipotesis kesatu dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa akrual dapat digunakan sebagai sinyal bagi investor untuk menanamkan modal. Dalam kasus ini, akrual tidak memiliki kemampuan untuk mencerminkan laba yang persisten, sehingga tidak dapat dijadikan informasi yang relevan untuk menarik minat investor.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Nuraini & Utami, 2022), yang mendukung temuan ini. Mereka menyimpulkan bahwa akrual dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat persistensi laba.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Secara persial bahwa arus kas operasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini disebabkan oleh rendahnya atau bahkan negatifnya jumlah kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, yang mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan untuk menciptakan kas secara memadai dari sumber internal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari, 2024) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan-



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Ukuran perusahaan secara parsial memengaruhi persistensi laba. Hal ini karena perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mudah mendapatkan dana, baik dari sumber internal maupun eksternal. Dengan modal yang lebih besar dan risiko kebangkrutan yang lebih kecil, perusahaan besar mampu memenuhi kewajiban finansialnya dan menjaga stabilitas labanya. Selain itu, perusahaan besar lebih menarik bagi investor karena mereka biasanya berupaya meningkatkan kinerja dan memiliki potensi lebih besar untuk mempertahankan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan et al., 2023) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Akrua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Investor 33 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2023.
2. Arus kas operasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Investor 33 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2023.
3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan yang tergabung dalam indeks investor 33 dan tercatat

di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2023.

4. Secara simultan, akrua, arus kas operasional dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Investor 33 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2023.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

1. Penelitian di masa depan diharapkan dapat memperluas cakupan variabel yang dianalisis, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba. Dengan memperkaya variabel yang diteliti, kualitas hasil penelitian diharapkan meningkat dan memberikan kontribusi lebih mendalam dalam literatur akademik.
2. Disarankan agar penelitian lanjutan mengkaji persistensi laba dengan menambahkan variabel-variabel baru yang berpotensi memengaruhi. Selain itu, diperlukan variasi dalam pemilihan sampel penelitian serta upaya untuk mengatasi keterbatasan yang ditemukan dalam studi ini, sehingga penelitian berikutnya mampu menyempurnakan analisis dan hasil yang diperoleh.
3. Disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan periode waktu yang diteliti, tidak terbatas pada periode tahun 2021 hingga 2023 saja. Dengan



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

memperpanjang rentang waktu penelitian, hasil yang diperoleh diharapkan lebih representatif dan relevan dalam menggambarkan tren jangka panjang mengenai persistensi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Putriana, A., & Tami, R. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.31602/atd.v5i2.4549>
- Affan, sultan ibnu. (2024). *Penyebab Laba UNVR Susut 11% Jadi Rp2,46 T Semester I-2024*. Bloombergtechnoz.Com. <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/44476/penyebab-laba-unvr-susut-11-jadi-rp2-46-t-semester-i-2024>
- Aini, A. Q., & Zuraida. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Opini Audit Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 182–192. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15552>
- Angelina, M., & Trisnawati, E. (2023). Pengaruh Leverage Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(3), 1272–1279. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i3.25136>
- Firdousy, A. M., Abbas, D. S., Rahandri, D., & Siregar, I. G. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 44–56. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v1i4.664>
- Giawa, T., Finatariyani, E., Akuntansi, P. S., Pamulang, U., & Selatan, K. T. (2024). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Musytari*, 7(9).
- Gunawan, Y., & Gurusinga, L. B. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 114–122. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.114-122>
- Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 138–150. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i2.30>
- Mareta, A., & Wijaya, T. (2023). Pengaruh Tingkat Hutang, Volatilitas penjualan, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar di BEI 2020-2022. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2), 143–150.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

- <https://doi.org/10.35957/prima.v4i2.6491>
- Mariski, E., & Susanto, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 322. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11577>
- Marlina, M., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–20.
- Marvella, A., Imelda, E., & Simina, J. (2024). Prediksi Laba Masa Depan Melalui Persistensi Laba Dengan Arus Kas Operasi Dan Akrual. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(2), 898–908. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29810>
- Meidiyustiani, R., & Oktaviani, R. F. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG, DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jieb : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 7(2), 232–239. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jiebJilid>
- Nuraini, F., & Utami, Z. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG, ARUS KAS OPERASI, AKRUAL TERHADAP PERSISTENSI LABA (Study Empiris Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Majalah Ekonomi*, 27(2), 75–88. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol27.no2.a6176>
- Nurdianti, A., & Anggraini, A. (2024). PENGARUH PRUDENCE, PERSISTENSI LABA, STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KUALITAS LABA. 1(3), 1–23.
- Nurhayadi, W., Fachri, S., Diani, M., Akuntansi, P. S., Banten, U., Difference, B. T., & Temporer, P. (2024). Pengaruh Book Tax Difference Dan Arus Kas Operasi Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek. 4, 778–787.
- Olivia, E., & Viriany. (2021). Pengaruh Akrual, Arus Kas Operasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1379. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.14934>
- Permatasari, M. (2024). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 8(1), 47–57.
- Ramadhan, muhammad fikri, Yamasitha, & Sari, fitri indah mayang. (2023). ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA. *Journal of Science Education and Management*



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Business, 1(1), 86–96.

- Rohit, & Suhendah, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 513–523. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22454>
- Salam, M. R., & Amin, M. N. (2024). Peran Kepemilikan Manajerial Memoderasi Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Owner*, 8(3), 2796–2806. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2182>
- Sapruwan, M., Jamaludin, Rohimah, A. R., & Nawangsari, P. (2024). PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. INDOFOOD SUKSESMAKMUR TBK. (Studi Kasus di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 334–353. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Sari, Y. M., & Afriyenti, M. (2021). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*. 3(2), 432–449.
- Sihotang, B., Agustina, D., & Sumiyati. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Fee Audit, Tingkat Hutang dan Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 3(3), 126–140. <https://doi.org/10.60036/jbm.v3i3.124>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Veronika, & Setijaningsih, H. T. (2022). Pengaruh Akrua, Leverage, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 139–158. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.870>
- Wisudawati, B., & Achyani, F. (2022). The Effect of Audit fee, Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Debt Level, Operational Cash Flow Volatility and Firm Size on Earnings Persistence. *The International Journal of Business Management and Technology*, 6(4), 79–91.